

**PERBEDAAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA  
SEMESTER GANJIL BERPRESTASI DAN KURANG  
BERPRESTASI DI FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SURAKARTA**

**SKRIPSI**



*Oleh :*

**ARINA HIDAYATI**  
J 500 040 048

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2008**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memasuki abad ke XXII, masyarakat Indonesia menghadapi berbagai masalah, terutama masalah sosial, moneter dan ekonomi dengan kondisi yang semakin terpuruk. Kesenjangan sosial semakin nampak, pengangguran bertambah, lapangan kerja semakin menyempit. Resultante terhadap kondisi yang semacam ini akan mengakibatkan terjadinya frustrasi, konflik dan stres. Dan pada akhirnya akumulasi stres yang bertambah akan menimbulkan kecemasan (Ibrahim, 2002).

Kecemasan sendiri merupakan suatu keadaan aprehensi atau keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang dapat menimbulkan kecemasan, misalnya, kesehatan, relasi sosial, ujian, karier, relasi internasional, dan kondisi lingkungan adalah beberapa hal yang menjadi sumber kekhawatiran. Kecemasan adalah respon yang tepat terhadap ancaman. Kecemasan terjadi sebagai akibat dari ancaman terhadap harga diri atau identitas diri yang sangat mendasar bagi keberadaan individu. Kecemasan di komunikasikan secara interpersonal dan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, menghasilkan peringatan yang berharga dan penting untuk upaya memelihara keseimbangan diri dan melindungi diri (Nevid dkk, 2006; Suliswati dkk, 2005).

Disamping efek motorik dan viseral, kecemasan mempengaruhi proses berpikir, persepsi dan belajar. Kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi, tidak hanya pada ruang dan waktu tetapi pada orang dan arti peristiwa. Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan untuk menghubungkan satu hal dengan hal lain, yaitu untuk membuat asosiasi (Kaplan dan Sadock, 1997).

Remaja (*adolescence*) adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial. Secara kronologis yang tergolong remaja berkisar antara usia 12/13 – 21 tahun. Yang tergolong remaja akhir, umumnya sudah memasuki dunia perguruan

tinggi atau dengan kata lain disebut dengan mahasiswa (Dariyo, 2004). Mahasiswa sebagai remaja mempunyai reputasi berani mengambil resiko paling tinggi dibandingkan periode lainnya. Hal ini pula yang mendorong remaja berpotensi meningkatkan kecemasan karena kenekatannya sering menggiring pada suatu perilaku atau tindakan dengan hasil yang tidak pasti. Perilaku nekat dan hasil yang tidak selalu jelas akan membuka peluang besar untuk meningkatnya kecemasan pada remaja (Laugesen dalam Pitaloka, 2007).

Dengan terpuruknya kondisi sosial dan ekonomi serta semakin menyempitnya lapangan pekerjaan maka akan semakin tinggi persaingan untuk mendapatkan pekerjaan, oleh karena itu etos belajar dan orientasi kuliah menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan mahasiswa menjadi sarjana berkualitas yang benar-benar menguasai kompetensi sesuai disiplin ilmu yang digelutinya. Sehingga tuntutan untuk menjadi mahasiswa yang berprestasi semakin tinggi.

Prevalensi (angka kesakitan) gangguan kecemasan berkisar pada 6-7% dari populasi umum. Kelompok perempuan lebih banyak dibandingkan prevalensi kelompok laki-laki. Penelitian yang dilakukan pada kelompok laki-laki dan kelompok perempuan pada murid SLA dengan menggunakan *Hamilton anxiety Rating Scale*, prevalensi gangguan kecemasan sebesar 8-12% (Ibrahim, 2002).

Dari latar belakang di atas, penulis berkeinginan mengangkat topik penelitian tentang kecemasan pada individu dari posisi yang berbeda yaitu mahasiswa semester ganjil yang berprestasi dan kurang berprestasi di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa semester ganjil fakultas kedokteran yang berprestasi dan kurang berprestasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui adanya perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa semester ganjil fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berprestasi dan kurang berprestasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menambah informasi mengenai perbedaan tingkat kecemasan pada posisi yang berbeda dalam suatu komunitas yaitu antara mahasiswa berprestasi dan kurang berprestasi.

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan bagi orang tua mahasiswa terutama ketika anaknya kurang berprestasi sehingga dapat mengetahui perlu tidaknya intervensi psikiatri pada orang tua dan mahasiswa untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kecemasan pada mahasiswa khususnya yang berprestasi dan yang kurang berprestasi.